

# **AGAMA DAN POLITIK PERSPEKTIF NICCOLO MACHIAVELLI**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh:**

**Ainurrahman**

**NIM. 12510013**

**Pembimbing:**

**Dr. Alim Roswanto M.Ag**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainurrahman  
NIM : 12510013  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Dusun Basoka Tengah RT/RW 012/003 Desa Basoka,  
Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep  
Judul Skripsi : Agama dan Politik Perspektif Niccolo Machiavelli

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Penulis



**Ainurrahman**  
**NIM. 12510013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Ainurrahman

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ainurrahman

NIM : 12510013

Judul Skripsi : **Agama dan Politik Perspektif Niccolo Machiavelli**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini maka kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Pembimbing

Dr. Alim Roswanto, M. Ag

NIP.196812081998031002



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1576/UN.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul: **AGAMA DAN POLITIK PERSPEKTIF  
NICCOLO MACHIAVELLI**

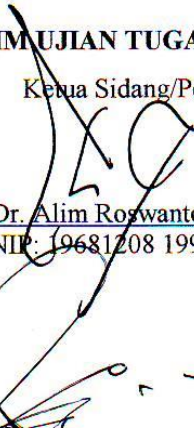
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUR RAHMAN  
NIM : 12510013  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

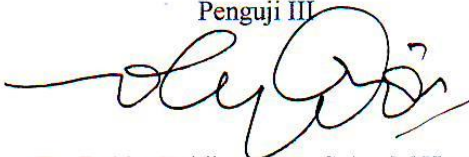
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

Renguji II

  
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum  
NIP. 197203281999031002

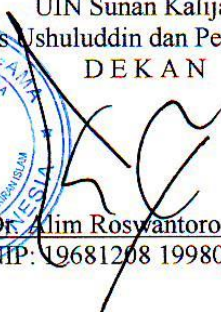
Penguji III

  
Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum  
NIP. 19691017 20012 1 001

Yogyakarta, 24 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

*APABILA AGAMA MENJADI LANCANA POLITIK, MAKA EROSI AGAMA PASTI  
TERJADI. KARENA POLITIK TIDAK PUNYA KEPALA, TIDAK PUNYA TELINGA,  
TIDAK PUNYA HATI, POLITIK HANYA MENGENAL KALAH DAN MENANG,  
KAWAN DAN LAWAN, PERADABAN YANG DANGKAL*

*-W. S. Rendra*

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK;

*Ayah, ibu, dan adikku dirumah  
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga*

## KATA PENGANTAR

Menyebut nama Allah yang Maha kuasa, telah melancarkan proses penelitian ini, dan ucapan rasa syukur atas segala karunia-Nya. Hanya karena karunia Allah-lah penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana penelitian pada umumnya. Serta peneliti sangat bersyukur atas karunia-Nya tersebut pula, tiada yang lebih pantas untuk diprioritaskan kecuali hanya karena karunia-Nya. Sehingga penelitian ini yang berjudul “Agama dan Politik Perspektif Niccolo Machiavelli” dapat terselesaikan.

Selanjutnya, selawat dan salam semoga tetap terlantunkan hanya untuk Nabi Muhammad, keluarganya dan semua para sahabatnya yang telah menyampaikan ajaran Islam hingga terdengar di telinga manusia termasuk peneliti, serta pemberi syafaat kelak bagi para umatnya.

Selama kerja kepenulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak selalu menemukan kemudahan, banyak faktor yang tidak bisa disebutkan satu-persatu penyebab gejala tersebut. Namun, sesulit apapun itu, tetap penulis hadapi, dalam keadaan tertentu, justru menjadi medium munculnya ide-ide cemerlang yang belum pernah penulis duga. Tentu, selesainya skripsi ini, di sisi yang lain, melibatkan banyak pihak yang memberi gagasan cemerlang di sela-sela kebuntuan intelektual penulis. Oleh karenanya, akan sangat bahagia bila penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, antara lain:

1. Orang tua peneliti, *Ibu, Ayah dan Adikku (Ubaidillah)* yang telah memberi sumbangsih moril, materiil, dan memotivasi peneliti untuk belajar dari tingkat dasar hingga bangku kuliah. Melalui usaha dan doa mereka berdua, peneliti dapat mengetahui bahwa kasih sayang orang tua tidak ternominalkan.
2. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

3. Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melalui beliau peneliti dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan, terutama untuk mengembangkan ilmu yang telah peneliti pelajari ketika balik ke kampung halaman.
5. Fatimah, M.A., Ph. D. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama peneliti berada di bangku kuliah terus memotivasi peneliti untuk belajar semaksimal mungkin. Serta memberi masukan-masukan yang amat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah perkuliahan.
6. Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti untuk bertugas sebagaimana mestinya. Dari beliau, peneliti dapat mengetahui betapa meneliti itu harus ada bukti autentik yang kita temukan. Temuan dalam suatu penelitian tidak serta merta adalah hasil penelitian, tetapi perlu diolah sebagaimana teori yang digunakan untuk meneliti. Dari beliau juga peneliti mendapatkan pengetahuan baru selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing peneliti semasa kuliah, melatih peneliti untuk berpikir ilmiah dengan beberapa pola-pola didikan tertentu, baik tugas makalah, mini riset dan lain sebagainya. Sehingga, sedikit banyak peneliti dapat mengetahui cara berpikir ilmiah sebagaimana akademisi lakukan pada umumnya.
8. Para sahabat di Forum MAFIA 12 yang telah selama beberapa tahun ini belajar bersama, belajar berpikir bersama dan bahkan peneliti dapat belajar beberapa



hal yang ilmiah dari teman-teman. Meski pada akhirnya peneliti ditinggal lulus terlebih dahulu oleh teman-teman.

9. Teman-teman pihak Kafe Basabasi yang selalu mengingatkan dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terlebih kepada Mas Imam Rofi'e, Mahmud, sebagai salah satu orang penting di Kafe Basabasi Nologaten.
10. Korps Nuklir, yang telah menjadi tempat belajar peneliti di luar kelas. Bersama belajar tentang arti kebersamaan dan pentingnya menata karir sebagai modal utama untuk menata masa depan yang lebih baik. Serta belajar bersama untuk membangun usaha kecil untuk mandiri hidup dijogjakarta. Terima kasih atas kehangatan dan kekeluargaan kalian semuanya. Segalanya.
11. Teman-teman KMSY yang menjadi tempat dimana peneliti mengerti pentingnya berorganisasi ditengah-tengah konflik ketidak sepemahaman yang kadang muncul dalam waktu yang tidak diinginkan.
12. Semua teman, karip serta sahabat di Yogyakarta, terima kasih atas sapa baik kalian selama ini.

Akhirnya, dari sekian tutur kata ini, bijak kiranya bila peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang, baik secara langsung ataupun tidak, telah memberi jejak positif dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan, lagi-lagi, perlu saya sampaikan, karena tidak ada realitas yang selesai dan final untuk selalu ditelaah, suguhan daripada pembaca dialog kritis kaitannya dengan keseluruhan isi tulisan sederhana ini.

Yogyakarta, 21 Mei 2019  
Penulis

**Ainurrahman**  
**NIM.12510013**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN COVER

NOTA DINAS ..... ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iv

MOTTO ..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... xi

ABSTRAKS..... xiii

**BAB I : PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 10

D. Tinjauan Pustaka ..... 11

E. Metode Penelitian..... 16

F. Sistematika Pembahasan..... 18

**BAB II : SKETSA BIOGRAFI KEHIDUPAN NICCOLO MACHIAVELLI. 20**

A. Lahir Hingga Dewasa ..... 20

B. Karir Dalam Politik ..... 27

<b>BAB III : SEJARAH FILSAFAT POLITIK .....</b>	<b>29</b>
A. Pengertian Filsafat Politik.....	29
B. Sejarah Filsafat Politik .....	34
<b>BAB IV: FILSAFAT POLITIK PERSPEKTIF NICCOLO MACHIAVELLI..</b>	<b>41</b>
A. Politik Menurut Niccolo Machiavelli.....	41
B. Agama dan Politik di Indonesia dari Filsafat Politik Niccolo Machiavelli ..	48
C. Esensi Agama dalam Perebutan Kekuasaan .....	54
D. Niccolo Machiavelli Membaca Diaspora Islam dan Politik di Indonesia.	61
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Sosok Machiavelli, terlepas dari pelbagai penilaian ragam ‘pembaca’ terhadapnya, merupakan preferensi dari suatu ‘keabadian’; ia, suatu waktu, bisa menjadi malaikat-penolong baik bagi masyarakat atau negara yang menggunakan praktis pemikiran politiknya dalam, suatu contoh, meregulasi suatu negara, mempertahankannya, atau bahkan menangkal ancaman musuh; kadangkala ia menjadi setan-perusak bagi sekelompok manusia, beserta negara, yang membaca lalu mengunyah substansi pemikirannya dengan semena-mena, pun dalam mengamsalkan buah pemikirannya yang buruk rupa. Di titik ini, di luar kompleksitas kontradiksi penilaian ragam pembaca tersebut, penulis tertarik untuk menjadi bagian dalam arus sejarah sebagai pembaca pemikirannya. Kontradiksi ini akan penulis posisikan dalam bingkai historia Indonesia: bagaimana bila pemikiran Machiavelli penulis dudukkan pada meja politik dan agama.

Dalam membaca pemikiran Machiavelli tentang politik serta agama ini, penulis menggunakan metode deskripsi, interpretasi, kesinambungan historis serta heuristika: keempatnya memiliki fungsi praktis untuk mengurai Machiavelli, beserta pemikirannya, tidak semerta-merta melepaskan sosoknya dari ruang dan waktu yang kebersamai kehidupan Machiavelli, pun peneliti akan mengurai anasir sekian pemikiran yang tidak berdiri sendiri begitu saja. Secara umum, bentuk penelitian ini berbasis pustaka (*library research*): akan menggunakan literasi, baik yang memiliki kaitan langsung atau tidak dengan Machiavelli, sebagai muasal segala pembacaan dan analisisnya.

Penelitian ini mendapatkan pemikiran filsafat politik Machiavelli sangat praktis digunakan dalam meraih atau bahkan mempertahankan sebuah kekuasaan, ini terjadi karena moralitas, dan kelumit di dalamnya, menjadi batal sebagai sebuah sistem kehidupan yang berlaku. Agama, baginya, diposisikan sebagai nilai-tambah dalam politik, atau kekuasaan, dan di sini tidak ada pretensi negatif Machiavelli terhadapnya: kecuali bagi manusia yang tidak bisa memposisikan antar keduanya. Ini terjadi pula, penemuan penulis dalam penelitian ini, pada Indonesia yang pernah menggunakan anasir pemikiran Machiavelli seperti yang terjadi pada Orde Lama, otoritarianisme Orde Baru Soeharto, bahkan pada reformasi kini.

**Kata Kunci: Machiavelli, Agama, Politik, Filsafat, Indonesia**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Yunani tercatat dalam sejarah peradaban manusia sebagai awal mula munculnya kajian-kajian tentang negara, masyarakat, hubungan negara dan masyarakat dalam mewujudkan cita-cita bersama, dan kehidupan politik dari seluruh aspek, yang kemudian sangat akrab disebut dengan ilmu politik. Politik sangat dekat dengan kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah negara. Jika dilihat dari sejarahnya, politik sudah dikenal manusia sejak Yunani kuno, tepatnya 450 S.M. Manusia waktu itu sudah ramai membicarakan, mendialogkan, dan mendiskusikan berbagai pemikiran mengenai negara.<sup>1</sup> Dalam tradisi filsafat Yunani pembahasan negara banyak dipengaruhi oleh pemikirannya Plato dan Aristoteles yang menjelaskan, politik akan membawa manusia hidup bahagia karena memiliki peluang untuk mengembangkan bakat, bergaul dengan rasa kemasyarakatan yang akrab, dan hidup dalam suasana moralitas tinggi.<sup>2</sup>

Pembahasan politik tidak terlepas dari bentuk dan tujuan adanya negara, kekuasaan, dan masyarakat. Sehingga dalam negara dibutuhkan seorang pemimpin yang dipercaya menjalankan kekuasaan dan program-programnya untuk kepentingan

---

<sup>1</sup> Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1971), hlm. 1.

<sup>2</sup> J. Kristiadi, dkk., *Who Wants To Be The Next Presiden* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 16.

rakyatnya. Dalam kajian politik, terjadi perbedaan pendapat dalam memahami konsep negara. Proses perbedaan pendapat dalam memahami dan mengkaji tentang negara, akan peneliti jelaskan dari setiap fase, mulai dari Yunani kuno, abad pertengahan, sampai pada abad Renesains yang menjadi titik kefokus penelitian ini dilakukan, terkhusus pada pemikiran Niccolo Machiavelli tentang filsafat politik.

Dalam kehidupan negara Plato menempatkan posisi moralitas di jadikan bangunan utama untuk diperhatikan oleh penguasa dan masyarakat sebagai warga negara. Maka dari itu, negara yang ideal menurut Plato adalah suatu komunitas etikal untuk mencapai kebajikan dan kebaikan<sup>3</sup> untuk menjaga stabilitas negara. Pemikiran plato bisa kita lihat dalam karya terbesarnya, berjudul *The Republic* Plato mencoba untuk mengungkap hakikat negara ideal dengan unsur moral dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Plato mengatakan dalam buku *The Republic*, bahwa persoalan penting akan dihadapi masyarakat adalah “Siapa yang harus memerintah?”<sup>4</sup> Dengan hal itu, Plato dikatakan sebagai bapak teoritis pertama dalam politik oleh para sejarawan dan tokoh-tokoh filsafat setelahnya.

Sedangkan pandangan Arestoteles tentang negara atau politik berbeda dengan gurunya Plato, kemudian pandangan-pandangan tentang negara atau politiknya di tuangkan dalam karyanya oleh Arestoteles yang berjudul *Politica* dan *Rhetorica*, ia mengatakan bahwa negara baik adalah negara yang memberlakukan hukum dengan

---

<sup>3</sup>J. H. Rapar, *Filsafat politik Plato Aristoteles Augustinus Machiavelli*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 54.

<sup>4</sup> Linda Smith dan William Reaper, *Ide-Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang, terj P Hardono Hadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 105.

baik bagi masyarakatnya. Bahkan Arestoteles berpendapat bahwa manusia pada dasarnya mempunyai bakat moril, maka dari itu, bakat moril itu dapat berkembang, karna adanya hubungan dengan manusia lain. Sehingga melahirkan kesempurnaan etika dalam negara.

Beralih kemasa selanjutnya, dengan munculnya Abad Pertengahan dimana perkembangan pemikiran negara atau politik sangat berbeda dengan tradisi pemikiran filsafat Yunani kuno, yang meletakkan fondasi rasionalitas dan prinsip-prinsip penalaran sebagai pijakan gagasan-gagasan negara atau politik dan hukum. Tetapi pada Abad pertengahan pengaruh ajaran agama Kristen dengan menyodorkan kembali Agama sebagai fondasi utama dalam gagasan-gagasan pemikiran negara atau politik dan hukum. Bahkan, ajaran agama kristenlah menjadi tolak ukur berlangsungnya kehidupan negara dan bermasyarakat pada waktu itu.

Pada Abad pertengahan lahirlah pertentangan, siapa yang pantas berkuasa dan memerintah dunia antara kelompok pengikut raja dengan kelompok pengikut paus, kedua kelompok menganggap sama-sama pantas memerintah dunia. Sehingga dari pertentangan tersebut melahirkan peraturan yaitu *Corpus Juris Canonice*, terdiri dari empat bagian (1) *Instituten*; sebuah ajaran tapi punya kekuatan seperti undang-undang, (2) *Pendecten*; penafsiran dari para sarjana terhadap sesuatu peraturan yang berlaku, (3) *Codex*; berupa peraturan atau undang-undang yang ditetapkan oleh raja, (4) *Novellen*; tambahan-tambahan dari suatu peraturan atau undang-undang.<sup>5</sup> Empat

---

<sup>5</sup> Nomensen Sinamo, SH, MH, *Ilmu Negara Dilengkapi dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara* (Jakarta: Permata Aksara, 2011), hlm. 27.

poin tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan aturan-aturan pemerintahan dan hukum negara.

Di abad pertengahan inilah melahirkan tokoh besar, gagasan-gagasannya dan hasil analisisnya sampai saat ini mewarnai perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu hukum tatanegara dan filsafat politik. Yaitu Augustinus, pemikir Kristen pertama berhasil menuangkan teori teokratik kedalam pemikiran filsafati yang tercatat dalam sejarah filsafat politik.<sup>6</sup> Augustinus menuangkan gagasan-gagasannya tentang filsafat politik dalam karyanya berjudul *De Civitate Dei* (Negara Tuhan), Augustinus membagi negara menjadi dua, yaitu negara *sekuler* atau negara *diaboli*<sup>7</sup> dan negara *Allah* atau negara *Surgawi*. Negara sekuler diartikan sebagai bentuk penyelewengan dari para penguasa arif dan bijaksana. Sedangkan negara Tuhan dianggap negara yang menjunjung tinggi asas kebaikan dan mengutamakan nilai kebenaran. Kehidupan negara sekuler diwarnai oleh dosa, keangkuhan dan cinta yang egois. Negara sekuler merupakan manifestasi dari tidak-jujuran, pengumbaran hawa nafsu, ketidakadilan, pengkhianatan, kebobrokan moral, keburukan, kemaksiatan, dan kejahatan. Sedangkan kehidupan di Negara Allah diwarnai oleh iman, ketaatan dan kasih Allah. Negara Allah menghargai segala sesuatu yang baik seperti: kejujuran, keadilan, keluhuranbudi, kesetiaan, moralitas terpuji dan keindahan.<sup>8</sup> Maka dari itu,

---

<sup>6</sup> J. H. Rapar, *Filsafat politik Plato*, ,,,, hlm. 252.

<sup>7</sup>*Diaboli* berasal dari kata yunani “diabolos” yang berarti *pengkhianatan, iblis, setan* dan sebagainya. Jadi *Negara Diaboli* berarti *Negara yang mengkhianati hakikatnya atau Negara setan*.

<sup>8</sup> J. H. Rapar, *Filsafat politik Plato*, ,,,, hlm. 303



Augustinus berpendapat kalau negara Allahlah yang harus diupayakan perwujudannya dalam pemerintahan didunia. Karena dengan seperti itu, kehidupan negara akan sangat tenteram dan jauh dari konflik antar masyarakat yang membuat kekacauan kehidupan negara.

Beralih ke abad renesains di Italia, melahirkan tokoh hebat, pemikirannya dijadikan pedoman dalam berpolitik oleh pemimpin besar seperti Napoleon Bonaparte dan Benito Mussolini, yaitu Niccolo Machiavelli. Niccolo Machiavelli sangat terkenal sebagai bapak filsafat politik modern, karna telah membawa perubahan politik dari kekuasaan gereja dan menawarkan konsep bentuk negara ideal yaitu Republik. Sikap Machiavelli dalam menyikapi kondisi dan pengaruh gereja diabad pertengahan, bahkan sebagai bentuk kritik kepada tokoh-tokoh abad pertengahan, yaitu Machiavelli tidak berusaha untuk memasukkan Allah dalam pemikirannya, kecuali untuk menunjukkan bahwa berpura-pura menjadi orang saleh adalah hal yang baik untuk membuat masyarakat bahagia.<sup>9</sup>

Dalam konsep Republik Machiavelli ‘menjamin’ terwujudnya sistem pemerintahan yang baik dan seimbang, begitu juga terwujudnya bentuk masyarakat yang baik dan taat akan hukum, sehingga tercipta perlindungan dan kenyamanan warga negara. Machiavelli mengemukakan bahwa dalam Republik kebebasan itu terpelihara. Disini kepatuhan kepada hukum berlaku dilakukan secara spontan, dengan kesadaran sendiri dari warga negara, tanpa adanya pemaksaan apapun terhadap masyarakat. Kepatuhan hukum tidak bisa dikatakan bertentangan dengan

---

<sup>9</sup>Richard Osborne, *Fisafat Untuk Pemula* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 60.

kebebasan. Bagi Machiavelli kepatuhan hukum seperti inilah menyebabkan bahwa Republik tadi dapat disebut suatu negara bebas atau merdeka, dengan kata lain seperti inilah bentuk kebebasan sesungguhnya.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam konsep kekuasaan pemikiran Machiavelli dibentuk oleh situasi sosial dan politik yang belum stabil di Florence, sehingga menuntut penguasa melakukan cara apapun untuk menjalankan kekuasaannya, karena pada waktu itu Florence berada dalam ancaman kehancuran.<sup>11</sup> Maka dari itu, pilihannya adalah kekuasaan dengan menjaga stabilitas negara agar program-program berjalan baik dan memberikan hak kepada masyarakat untuk hidup terjamin dalam sebuah Negara. Machiavelli berpendapat bahwa kekuasaan dan hukum esensinya sama, sebab pemegang kekuasaan juga sebagai pemegang hukum.

Hal penting juga, perlu dipahami dari pemikiran Machiavelli adalah cara meraih kekuasaan, sebab dalam konteks ini kita dihadapkan dengan masyarakat dan lawan politik kita. Dalam konteks ini, Machiavelli menekankan untuk melakukan pencitraan terhadap masyarakat, karna penilaian seseorang terhadap perilaku kita secara tampak kelihatan oleh mata. Machiavelli mencontohkan Ferdinand dari Aragon sebagai orang yang berhasil menggunakan strategi pencitraan dalam keagamaan yang dikenakannya, namun pada realitasnya dia tidak memiliki rasa kasih sayang, keimanan, kemanusiaan, ataupun integritas.<sup>12</sup> Seorang penguasa tidak perlu

---

<sup>10</sup> Deliar Noer, *Pemikiran Politik Di Negeri Barat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 90.

<sup>11</sup> Niccolo Machiavelli, *Il Principe* (Yogyakarta: Narasi, Cetakan ketiga, 2016), hlm. 167.

<sup>12</sup>Noviatri, “ *Kata Pengantar*” dalam *Niccolo Machiavelli, Sang Pangeran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 72.

adil, dermawan, ramah, pro rakyat dan sikap-sikap baik lainnya. Penguasa hanya perlu memiliki keinginan untuk murah hati dan tidak kejam. Seperti pendapat Machiavelli dalam bukunya sang pangeran tentang meraih kekuasaan “ *justify aliquo modo in potentia consequi* ” artinya bahwa menghalalkan segala cara demi meraih kekuasaan.

Niccolo Machiavelli menuangkan pemikiran-pemikirannya dalam karya terbesarnya yang berjudul *Il Principe* dan *The Discourses*. Dalam buku *Il Principe* Machiavelli hendak mengajak kita untuk memahami hakikat dan tujuan adanya Negara. Pada hakikatnya negara adalah suatu organisasi masyarakat<sup>13</sup>, yaitu kumpulan orang-orang untuk mencapai keinginan bersama dengan adanya kerja sama dan pembagian tugas masing-masing. Sedangkan dalam buku *the discourses Machiavelli* menunjukkan sebagai republikan, dia menginginkan sebuah tatanan negara republik bagi kebaikan warga negaranya, sebagai demokrat besar, dan sebagai pemikir yang memberikan sumbangsih besar pada kebebasan politik dari belenggu Gereja.<sup>14</sup>

Masyarakat memahami politik sebagai kekuasaan, sehingga pemaksaan dilakukan oleh penguasa itu terjadi dalam menjalankan kekuasaannya. Oleh sebab itu, sering kita jumpaipraktik kekuasaan yang seharusnya digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, tetapi disalahgunakan demi mencapai kepentingan lain dan

---

<sup>13</sup>Sri Hastuti Puspitasari, “ *Kontektualisasi Pemikiran Machiavelli tentang Kekuasaan-Tujuan Negara*”, JURNAL HUKUM, VIII, 2001, hlm. 39.

<sup>14</sup>Henry J. Schmandt, *Filsafat Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 247.

kepentingan pribadi pemimpinnya. Sedangkan pada hakikatnya seorang pemimpin selaku perwakilan dari rakyat harus mengedepankan kebutuhan masyarakatnya. Sikap pemimpin seperti itu, sering kali dikatakan Machavellian.

Dengan demikian, kita bisa lihat konteks politik di Indonesia yang telah menjadikan agama dan asas-asas keislaman sebagai alat untuk mendapatkan kekuasaan, sehingga menghalalkan segala cara dalam mendapatkan kekuasaan itu terjadi dalam konteks ini. Ketika agama dijadikan alat untuk mendapatkan kekuasaan, maka konflik antar agama itu akan terjadi sehingga perpecahanlah yang akan nampak kepermukaan. Sehingga stabilitas negara akan terancam dengan adanya perpecahan. Seharusnya agama menjadi pengontrol politik, dari segi moral, intelektual, dan sosial, bukan menjadikan agama sebagai alat untuk mendapatkan kekuasaan.

Politik menurut Machiavelli, sebagai pengetahuan teoritis, menjadi berbeda dan cenderung menjauh dari sisi-sisi idealitas teoritis politik sebelumnya. Politik dikembangkan dan dihasilkan ditengah-tengah kemunduran politik di daratan Italia secara keseluruhan, tidak terlepas dari konteks peradaban yang membentuk karakter pemikirannya. Sisi-sisi filosofis, atau filsafat politik Machiavelli mengenai sebuah Republik, kekuasaan, dan cara mempertahankan kekuasaan yang ditulis dalam karyanya *The Discourses*, dan *Il Principe*.

Ada banyak sorotan seolah Machiavelli merupakan binatang buas yang akan selalu menerkam musuhnya demi menjaga eksistensi kediriannya. Salah satu contoh, dan inisinger dijadikan rujukan, bahwa ia, Machiavelli, menegasi sepenuhnya,

bahkan tidak memberikan tempat sedikitpun, bagi moralitas dalam setiap pemikiran politiknya, pada dasarnya relevan dengan kondisi sosial-politik pada waktu itu. Di titik ini, Machiavelli pada akhirnya menjadi pertimbangan penulis untuk didudukkan sebagai langkah awal penelitian mengenai baik diaspora pemikiran politik secara umum maupun dengan sosok yang disebut di awal tersebut.

Pertimbangan awal mengenai pemilihan tema ini adalah untuk mencegah, bila tidak disebut sebagai menegasikan pula, merebaknya pandangan-pandangan negatif bahwa mengaguminya akan memiliki preferensi pada “Machiavellian-buruk” (ini hanya bahasa penulis) yang tidak sesuai dengan sosok Machiavelli yang tidak hanya menelurkan karya dengan tema-tema politik semata. Bahkan dalam buku politik-kenegaraan yang ia susun pun, di sisi yang lain, lepas dari, bagi penulis, klaim-klaim bahwa ‘segala cara bisa di tempuh guna tujuan ‘tertentu’ tersebut’. Karena, bagi penulis, pemikiran politik yang dalam penelitian ini akan didudukkan sebagai bagian dari term ‘filsafat politik’ akan penulis narasikan bahwa pemikiran yang ada tersebut menggunakan sistem keilmuan yang masih adaptif dan bisa dipergunakan untuk realitas politik Indonesia dimana agama menjadi alat untuk mendapatkan kekuasaan dan memang tidak acuan pemikiran dalam buku-buku politiknya selalu menekankan aspek sosial-politik yang berkembang waktu itu, seperti bolehnya *mencaplok* atau memerangi Negara lain semata demi kekuasaan.

Filsafat politik Machiavelli, karenanya, akan penulis asumsikan menjadi bagian dari sistem keilmuan yang sesuai dengan teori-teori filsafat politik yang ada

untuk kemudian akan peneliti klasifikasikan dengan metode-metode yang terdapat di dalamnya. Sehingga, dengan pola dan rencana rancangan kepenulisan penelitian ini, tema tentang filsafat politik Machiavelli bisa penulis terjemahkan setidaknya dalam model penelitian yang sesuai dengan materi perkuliahan yang penulis dapatkan selama mengeja pengetahuan di kampus ini. Semoga, dengan keinginan penulis seperti di muka, proses penelitian tentang filsafat politik dalam pandangan Machiavelli ini berjalan dengan ekspektasi awal saya, sebagai peneliti ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat 2 persoalan untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut:

1. Bagaimana filsafat politik dalam pandangan Niccolo Machiavelli?
2. Bagaimana agama dan politik Indonesia di pandang dari filsafat politik Niccolo Machiavelli.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam meneliti, tentu peneliti juga mempunyai beberapa tujuan. Adapun di antara beberapa tujuan tersebut adalah :

1. Mengenalkan konsep politik kekuasaan dalam pandangan filsafat politik Niccolo Machiavelli.
2. Mengkaji ulang pemikiran filsafat politik Niccolo Machiavelli.

3. Mengkaji perkembangan agama dan politik di Indonesia dari pemikiran filsafat politik Niccolo Machiavelli.

Selain tujuan, penting peneliti ungkapkan beberapa kegunaan dalam penelitian ini. Adapun kegunaan tersebut adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan yang cukup berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan filsafat politik.
2. Untuk memperluas nuansa keilmuan filsafat politik dalam membaca fenomena politik zaman milenial.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian-kajian berbentuk literatur mengenai pemikiran politik kekuasaan Niccolo Machiavelli sangat banyak. Keseriusan peneliti untuk mengkajinya berupa artikel, jurnal, esai, dan buku yang semuanya tidak hanya berbahasa Indonesia, namun ada pula yang berbahasa Inggris. Rata-rata penelitian tersebut berbentuk jurnal dan artikel pendek dengan maksud mengomentari dan mendokumentasikan hasil penelitian terbaru dari pemikiran politik kekuasaan Niccolo Machiavelli yang sangat berbeda dengan tokoh-tokoh politik yang lain, banyak tokoh politik sangat teoritis dalam mengkaji negara dan kekuasaan yang kemudian disebut dengan politik, tapi tidak dengan Niccolo Machiavelli yang sangat realis dalam mengkaji negara dan kekuasaan.

Di sini akan disebutkan beberapa literatur yang relevan dengan spesifikasi penelitian penulis, yakni.

Tiga buku karya Niccolo Machiavelli, *Il Principe* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, Cetakan Ketiga, 2016), *Diskursus* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, Cetakan Kedua, 2018) dan *The Art Of War* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, Cetakan Pertama, 2015). Tiga Buku ini merupakan karya Niccolo Machiavelli yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Menurut penulis, Buku paling komprehensif kajiannya mengenai Niccolo Machiavelli. Dengan buku tersebut penulis bisa mengetahui sejarah pemikiran Niccolo Machiavelli tentang Negara atau politik, yang itu tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat, kerajaan, dan pengalamannya sebagai pejabat kerajaan pada waktu itu. Tidak hanya itu, Niccolo Machiavelli juga menjelaskan secara sistematis peradaban yang terjadi pada saat itu, sehingga itu menjadi tahap awal lahirnya pemikiran beliau dibidang filsafat politik. Bahkan, dari tiga buku tersebut Niccolo Machiavelli dikatakan sebagai peletak dasar pertama kali filsafat politik modern oleh para tokoh.

Jurnal yang ditulis oleh Sri Hastuti Puspitasari tahun 2001 yang berjudul “*Kontektualisasi Pemikiran Machiavelli tentang Kekuasaan-Tujuan Negara*” dalam tulisan tersebut membahas tentang hakikat dan tujuan Negara yang sebenarnya. Pada hakikatnya Negara adalah suatu organisasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Bahkan ada beberapa narasi pemikiran yang penulis butuh, yakni tentang kekuasaan sebagai substansi dari Negara dan ada pada tangan seorang raja. Sehingga



gagasan Niccolo Machiavelli tersebut menjadi dasar atas pemikiran tujuan Negara didirikan.

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Zulfah Al-Roni, *Konsep Republik Dalam Pemikiran Filsafat Politik Niccolo Machiavelli*. Dalam skripsi ini, kajian tentang Machiavelli fokus membahas konsep Republiknya, meliputi sistem pemerintahan campuran, hukum sebagai perlindungan umum, peran agama dalam sebuah republik, dan Republik dan angkatan perang Nasional. Bahkan peneliti memberikan kritik konstruktif terhadap konsep Republik Machiavelli. Berbeda dengan skripsi Badrun AM, yang berjudul *Filsafat Politik Mo Tzu dan Machiavelli Sebuah Perbandingan*. Dalam skripsi ini, kajiannya mengarah pada perbandingan konsep filsafat politik keduanya. Antara lain persamaan konsep keduanya prinsip bentuk negara, penguasa dan sistem politik, perbandingan tentang paham kekuasaan, dan tujuan negara.

Buku karya Paul Strathern, *90 Menit Bersama Machiavelli*. Dalam buku ini dijelaskan kehidupan Niccolo Machiavelli dengan latar belakang sosial-politik, ekonomi, dan riwayat politik praktis sampai Machiavelli dipenjarakan. Tapi, Paul Strathern tidak menyentuh pembahasan di wilayah konsep Republik yang disampaikan Niccolo Machiavelli untuk menciptakan kehidupan negara yang nyaman dan taat hukum.

Kemudian tulisan E. Fernando M. Manullang dalam bentuk jurnal yang berjudul "*Niccolo Machiavelli: Sang Belis Politik? Suatu Refleksi dan Kritik*

*Filosofis Terhadap Gagasan Politik Machiavelli Dalam Il Principe*” didalamnya menjelaskan Biografi Niccolo Machiavelli dan kondisi peradaban kerajaan Italia. Disinggung juga pemikiran Niccolo Machiavellitentang kekuasaan dan cara mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan itu sendiri dalam sebuah negara. Bahkan, yang menarik dalam tulisan ini bagi peneliti adalah kritik atas pemikirannya yang menghalalkan segala cara dalam mendapatkan kekuasaan dan pandangan Niccolo Machiavelli bahwa ada relasi masyarakat secara struktural dalam karya-karyanya. Tapi, penjelasannya tampak sederhana dan tidak sistematis, karna Machiavelli tidak menjelaskan apa yang menjadi dasar bekerja adanya relasi itu dan tidak menjelaskan bahwa ada relasi yang ideologis sifatnya berdasarkan relasi hubungan dan faktor produksi, dan termasuk implikasi dari relasi tersebut. Begitu juga dengan perspektif tidak baik tentang perempuan. Bisa kita lihat ketika Machiavelli menguraikan istilah *virtu* . secara etimologi istilah itu mengandung suatu pengertian mengenai karakter yang melekat pada *vir*, warga negara lelaki.

Bertrand Russel dalam bukunya *Sejarah Filasafat Barat, Kaitannya Dengan Kondisi Sosial-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Dalam buku tersebut Bertrand berusaha mengaitkan sejarah filsafat dengan sejarah sosial-politik dan masyarakat. Banyak filosof yang dibahas, yang ide dan pemikirannya mempengaruhi masyarakat dan para filosof setelahnya. Salah satunya adalah Niccolo Machiavelli, Bertrand menjelaskan sangat singkat dan tidak sistematis gagasan-gagasan Machiavelli. Tapi,

sangat membantu bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan tentang filsafat politik Machiavelli dan kesempurnaan penelitian ini.

Buku yang ditulis oleh David E. Apter, *Pengantar Analisa Politik*, dalam buku ini hanya menjelaskan sekilas pemikirannya Machiavelli. Posisi Machiavelli disebutkan dalam buku ini dipandang cukup penting pada masa kebangkitan kembali kekuasaan sekuler. Gagasan Machiavelli dijelaskan hanya pada pendapat yang menyebutkan bahwa politik adalah merupakan seni kemungkinan.

Kemudian ada juga buku yang tulis oleh J. H. Rapar, *berjudul filsafat politik Plato, Arestoteles, Augustinus, dan Machiavelli*, dalam buku ini dijelaskan sejarah Renaisans di Italia, percaturan politik di Florence, riwayat hidup Machiavelli, dan karya-karyanya.

Selanjutnya tulisan Dr. Nomensen Sinamo, SH, MH, *Ilmu Negara*, dalam buku ini dijelaskan secara singkat pemikiran Machiavelli tentang kenegaraan. Karna ajaran Machiavelli lebih banyak berupa ilmu kenegaraan praktis dari pada ilmu kenegaraan teoritis. Disinggung juga dalam buku ini masalah kekuasaan, kekuasaan dan hukum adalah sama sebab pemegang kekuasaan adalah pemegang hukum.

Beberapa literatur di atas merupakan buku yang membahas dan mengkaji Niccolo Machiavelli baik secara langsung ataupun hanya membahas sekilas tentang riwayat hidup, pemikirannya, dan karya-karyanya. Dan, jika diperjalanan penelitian ini, penulis mendapatkan literatur yang membahas Niccolo Machiavelli walaupun

secara tidak langsung, tentu akan penulis ambil dan akan dijadikan sebagai referensi tambahan guna melengkapi penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah berbasis pustaka (*library research*), yakni dimaksudkan untuk membuka lembar literatur mengenai Niccolo Machiavelli, setelah ditemukan kesesuaian ataupun terdapat hal yang dibutuhkan didalamnya lalu penulis kumpulkan kemudian mengklasifikasi untuk dianalisis prospek signifikansinya dengan tema penelitian guna mencapai hasil yang memuaskan.<sup>15</sup>

Adapun metode-metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan literatur yang berhubungan langsung dengan buah pemikiran Niccolo Machiavelli dan memiliki signifikansi yang kuat untuk menunjang tema penelitian yang penulis pilih. Sedangkan sumber data sekunder penulis maksudkan literatur yang memiliki relevansi tidak langsung. Seperti tulisan-tulisan dari penulis lain tentang Niccolo Machiavelli baik yang terdapat pada buku, jurnal ataupun artikel bebas lainnya.

### **2. Metode Analisis**

---

<sup>15</sup>Anton Bekker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) hlm.. 10.

Guna menarasikan data-data yang terkumpul dan terklasifikasikan, penulis menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu:

- a. Deskriptif, peneliti menemukan terlebih dahulu seluruh konsepsi tokoh ataupun pokok-pokok pemikiran tokoh untuk kemudian diuraikan secara teratur keseluruhan konsep pemikiran yang akan diteliti.
- b. Interpretasi, hasil karya tokoh yang akan diteliti dan dipahami, untuk dapat mengungkap arti dan nuansa pemikiran yang dimaksudkan tokoh tersebut secara khas. Disini diharapkan dapat lebih jernih dan sistematis dalam memahami dan menilai pemikiran tokoh.
- c. Kesenambungan historis,<sup>16</sup> Metode ini digunakan penulis untuk melacak akar-akar sejarah Niccolo Machiavelli kaitannya dengan situasi yang berkembang semasa ia hidup. Di titik ini, penulis akan mencari kesesuaian historis terbentuknya karakter pribadi, intelektual, dan pemimpin.
- d. Heuristika, kejelasan tema kajian peneliti adalah berdasarkan metode ini karena perumusan sistematis dan asumsi dasarnya<sup>17</sup> akan melacak latar belakang kajian yang meliputi aspek ideologis, dan terutama kerangka berpikir historis dan budaya.

---

<sup>16</sup>Anton Bakker dan Achmad Charis Zubaidi, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 54.

<sup>17</sup>Anton Bakker dan Achmad Charis Zubaidi, *Metodologi Penelitian Filsafat*,,,, hlm.46.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka proses sistematisasi penulisan serta guna memudahkan untuk memperoleh hasil yang baik, peneliti membagi menjadi lima bab, yakni:

Bab *pertama* pendahuluan, di sini penulis mengemukakan mengenai latar belakang masalah yang dijadikan dasar dalam memetakan masalah, selanjutnya perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kemudian metodologi penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan. Bab ini bersifat pengantar untuk memasuki bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua*, akan diulas tentang sketsa biografi kehidupan Niccolo Machiavelli secara umum, dari lahir hingga dewasa. Dari ruas kehidupan tersebut, tentu memiliki efek baik bagi pemikirannya maupun sikapnya dalam menyikapi dinamika politik saat itu. Kemudian keikutsertaannya dalam kancah politik akan peneliti jelaskan pada bab ini.

Bab *ketiga*, menjelaskan definisi filsafat politik dan sejarah politik. Karena sebelum mendalami dan mengkaji filsafat politik dalam pandangan Machiavelli ini, perlulah untuk mengetahui apa itu filsafat politik dan sejarah filsafat politik . Agar ketika penulis berancak kepada pembahasan filsafat politik dalam pandangan Machiavelli, tidak kabur dan salah paham dalam menasnggapi dan memahami konsepnya.

Bab *keempat*, merupakan substansi dan titik-pejal penelitian ini di mulai. Oleh karenanya, sesuai dengan tema kajian yang dipilih, di sini akan mendeskripsikan konsep filsafat politik dalam pandangan Machiavelli. Mulai dari konsep Republiknya, kekuasaan, bahkan cara mempertahankan kekuasaan dan peneliti akan mendeskripsikan agama dan politik di Indonesia dikaji dari pemikiran filsafat politik Niccolo Machiavelli.

Untuk bab terakhir penelitian ini, *kelima*, penulis akan memuat kesimpulan dari rangkaian pembahasan di muka, lalu saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang memiliki relasi tematis dengan kajian ini penulis jadikan pemungkas narasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini sudah pada tahap terakhir, yaitu kesimpulan dari berbagai pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya. Bahwa filsafat politik Machiavelli menjadikan segala hal maupun cara yang bisa meraih atau melanggengkan kekuasaan dengan segala cara. Hal ini menunjukkan bahwa filsafat politiknya lebih kepada pebendaharaan bahwa agama yang bersumber pada nilai normatif tidak sepenuhnya memberikan nilai yang absah. Dengan satu ketentuan, bahwa agama sebagai alat untuk meraih, melanggengkan kekuasaan.

Atribut ini memang menjadi suatu hal yang penting diperhatikan agar agama tidak hanya ada pada persoalan etik-normatif yang menonjolkan sikap praktis-etik, ritual, sakralitas saja. Melainkan lebih dari sekedar demikian, agama menjadi peran sentral dalam ranah publik guna dijadikan alat dalam kekuasaan. Dari hal ini, dapat terlihat bahwa agama menjadi bernilai fungsi ketika berada pada unsur politis, menjadi jalan untuk mendapatkan nilai fungsinya sebagai realitas yang riil dalam dunia politik dan kekuasaan. Pada tataran ini, utamanya pada konsep ke-Indonesiaan, agama berperan sebagai suatu titik fungsi yang sangat vital dalam menentukan



arah berpolitikan di Indonesia. Dari beberapa hal dapat ditarik kesimpulan bahwa filsafat politik Machiavelli dan ranah konteks perpolitikan Indonesia sebagai berikut:

1. Filsafat politik Machiavelli mengupayakan segala cara untuk meraih kekuasaan dan melanggengkan kekuasaan. Dalam arti ini, filsafat politiknya memberikan jalan bahwa segala cara dapat dilakukan. Walaupun hal demikian berbenturan dengan sifat-sikap normatif kemanusiaan secara luas, dan hak-hak manusia yang senyatanya mendapatkan perlakuan hukum secara konstitusional dalam perlindungan. Dalam garis ini, cara-cara keji sekalipun bisa dilakukan oleh penguasa untuk mempertahankan kekuasaannya. Hal ini menunjukkan, tindakan yang sekalipun bertentangan dengan kodrat manusia bisa dilakukan asalkan kekuasaan yang dipegang tetap berada pada penguasa.
2. Agama tidak hanya dipahami sebagai salah satu cara yang bersifat etik-normatif, ubudiah-amaliah dan segala aspek yang menyangkuta spiritualitas. Terlepas dari pengotakan itulah, agama sebenarnya berada pada wilayah politik-kekuasaan yang kemudian menjadi fungsi besar untuk meraih kekuasaan. Sekalipun demikian sangat bertentangan dengan nilai agama yang semestinya. Namun, agama sebagai salah satu sarana untuk melanggengkan kekuasaan. Pada wilayah ini, agama tidak hanya memperbesar wilayahnya dalam sangkut-paut ibadah saja. Unsur dalam agama semestinya menjadikan penguasa tetap berada pada tampuk

kekuasaan. Dalam pandangan ini Machiavelli ingin memberikan keluasaan pada agama yang berada pada unsur kekuasaan.

3. Pada konteks keindonesiaan, agama yang memiliki organisasi tentu saja sangat memberikan dampak yang signifikan guna melanggengkan kekuasaan. Unsur ini dapat terlihat pada Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi yang sangat vital memainkan agama sebagai isu menarik sehingga agama lepas dari konsep kedaulatannya yang hanya bisa dinikmati di masjid-masjid. Akan tetapi, agama menjadi peran sentral dalam wilayah kekuasaan.

## **B. SARAN**

Dalam hal ini, penulis mengakui sebuah keterbatasannya ketika menganalisis filsafat politik Machiavelli dan hubungannya dengan konteks keindonesiaan. Adapun mengenai hasil yang dicapai belum maksimal. Dengan begitu, peneliti berpendapat bahwa tidak ada penelitian yang sifatnya final. Oleh karena itu, peneliti menginginkan adanya penelitian selanjutnya guna menambah khasanah perpustakaan dan memperkaya bacaan, utamanya pada Akidah dan Filsafat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bekker, Anton. *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Bekker, Anton dan Achmad Charis Zubaidi, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Budi, Hardiman F. *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Budiardjo, Mariam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1971.
- De Gruchy, John W. *Agama Kristen dan Demokrasi: Suatu Ide Teologi Bagi Tata Dunia yang Adil*, ter. Martin Lukito Sinaga. Jakarta: Gunung Mulia, 20016.
- Dhakidae, Daniel. *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru*, (Jakarta: Gramedia, 2003)
- Fachruddin, Fuad. *Agama dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, terj. Tufel Najib Musyadad. Jakarta: Pustaka Alvabet dan Yayasan INSEP, 2006.
- Fattah, Abdoel. *Demiliterisasi Tentara: Pasang Surut Politik Militer 1945-2004*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Haboddin, Muhtar. *Memahami Kekuasaan Politik*. Malang: UB Press, 2017.
- Idi, Abdullah. *Dinamika Sosiologi Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LkiS, 2015.
- Imam, Hidajat. *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara Press, 2009.
- JA, Deny. *Napak Tilas Reformasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Kamal, Hidjaz. *Efektivitas Penyelenggaraan Kewenangan dalam Sistem Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Makasar: Pustaka Refleksi, 2010.
- Kristiadi, J. dkk., *Who Wants To Be The Next Presiden*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Kusnadi, Muh. dan Bintang R. Saragih. *Ilmu Negara*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.
- Lukman Hakim, *Problem Demokratisasi dan Good Governance di Era Reformasi*. Malang: UB Press, 2013.
- Machiavelli, Niccolo. *Il Principe*. Yogyakarta: Narasi, Cetakan ketiga, 2016.
- Machiavelli, Niccolo. *Sang Pangeran: Risalah Politik Abad ke-15 yang Mengilhami Negara Politik Sekuler Modern*, terj. Noviatri. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011.
- Mirza Tirta Kusuma, *Ketika Makkah Menjadi Las Vegas: Agama, Politik dan Ideologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Noer, Deliar. *Pemikiran Politik Di Negeri Barat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Noviatri, “*Kata Pengantar*” dalam *Niccolo Machiavelli, Sang Pangeran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Osborne, Richard. *Filsafat Untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Otten, J. F. *Konsep Machiavelli*. Jakarta: Rajawali Press, 1963.
- Purnama, Agung. *Politik Charlemagne 778-814 M: Imperium Chritanum, Kekaisaran, dan Kekhalifahan*. Bandung: Kentjana Indie Pustaka, 2015.
- Puspitasari, Sri Hastuti. “*Kontektualisasi Pemikiran Machiavelli tentang Kekuasaan-Tujuan Negara*”, JURNAL HUKUM, VIII, 2001.
- Rapar, J. H. *Filsafat politik Plato Aristoteles Augustinus Machiavelli*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Raz, Joseph. *The Morality of Freedom*. Clarendon: Oxford, 1986.
- Rasuanto, Bur. *Keadilan Sosial: Pandangan Deontologis Rawls dan Habermas Dua Teori Filsafat Politik Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015.
- Russell, Betrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Salim Haji Said, *Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*, Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sinamo, Nomensen. *Ilmu Negara Dilengkapi dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara*. Jakarta: Permata Aksara, 2011.
- Singodimejo, Kasman dan Mohamad Saleh, *Machiavelli*. Jakarta: Permata Jakarta, 1973.
- Smith, Linda dan William Reaper, *Ide-Ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*, terj P Hardono Hadi . Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Soehino. *Ilmu politik* , Jogjakarta: Liberty Yogyakarta, 1981.
- Soekarno, *Bung Karno: Masalah Pertahanan-Keamanan*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat, dan Kekuasaan*. Jakarta: GramediaPustaka Utama , 2007..
- Suljana, Slamet. *Menuju Puncak Kemegahan: Sejarah Kerajaan Majapahit*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Sumarto, Hetifah Sj. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Suseno, Magnis. Franz. *13 Tokoh*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Syamsuddin Haris, *Parta, Pemilu dan Parlemen: Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat; Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Thompson, Frank. *Etika Politik Pejabat Negara*, terj. Benyamin Molan. Jakarta: Yayasan Obor, 1999.
- Warkum Sumitro, dkk, *Politik Hukum Islam Reposisi Eksistensi Hukum Islam dari Masa Kerajaan Hingga Era Reformasi di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2014),
- Winarno, Budi. *Sistem Politik Era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.

Zainuddi Maliki, *Sosiologi Politik: Makna Kekuasaan dan Tranformasi Politik*.  
Yogyakarta: UGM Press, 2018.

9 Tim *Penyusun* Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

## *CURRICULUM VITAE*

Nama : Ainurrahman  
NIM : 12510013  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
TTL : Sumenep, 24 November 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
No. HP : 081233706345  
Email : ainurrahman018@gmail.com  
AlamatAsal : Dusun Basoka Tengah RT/RW 012/003 Desa Basoka,  
Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep  
Nama Ibu : Moksidah  
Nama Ayah : Muhammad  
RiwayatPendidikan : Formal  
MI 1 Annuqayah (2000-2006)  
MTs Annuqayah (2006-2009)  
MA Tahfidh Annuqayah (2009-2011)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang)  
Pengalaman Organisasi: - Mensospol DEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(2014-2017)  
- DPW Partai Rakyat Merdeka Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-  
2017)